Series:

Sermon Series

Title:

RIWAYAT PENEBUSAN – Bagian 2

Riwayat 10: Keberanian Yang Menaklukkan

Part:

10

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

21 Maret 2010

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka kitab Yosua pasal 1. Saya tidak bisa mengatakan betapa bersyukurnya saya karena bisa menjadi bagian dari keluarga orang beriman di sini. Saya bepergian ke luar pada minggu yang lalu dan selama saya tidak berada di sini, saya selalu merindukan keluarga orang beriman. Tetapi bagaimana pun, bukan hanya karena saya rindu untuk berbakti bersama keluarga orang percaya di sini, tetapi saya juga bersyukur karena dapat menjadi bagian dari apa yang Allah telah lakukan di tengah-tengah kita, dari apa yang Allah telah lakukan melalui kehidupan anda. Kita tentu harus banyak belajar, harus banyak belajar bersama, tetapi saya bersyukur bahwa kita telah menghabiskan dua minggu terakhir ini untuk berbicara tentang bagaimana kita dapat pergi ke kota dengan membawa Injil. Saya bersyukur bahwa kita sedang berada di titik di mana kita dapat mendorong satu sama lain untuk berdoa dan bertanya kepada Tuhan, setiap orang dari antara kita berdoa dan bertanya kepadaNya, jika memang Ia memimpin kita untuk pindah ke *East Lake* atau *Gate City*. Saya harap anda telah mendoakan hal itu.

Saya mendapat beberapa e-mail yang isinya mengatakan sesuatu tentang mereka yang tidak bisa tidur selama beberapa malam sebagai akibat dari doa seperti itu, namun ini adalah hal yang sungguh baik

untuk didoakan. Dan jika anda masih belum mendoakannya dan masih menunggu jawaban, bertanyalah kepada Tuhan, "Apakah Engkau ingin agar saya atau keluarga saya pindah ke *East Lake* atau *Gate City*?" Jika kita tidak bersedia untuk berdoa demkian, maka apa artinya? Pikirkan hal itu. Itu berarti bahwa kita tidak benar-benar mempercayai Allah atau mengandalkanNya. Saya tidak mengatakan bahwa setiap orang dari antara kita pasti akan dipimpin Allah untuk pindah daerah tersebut, tetapi kita semua harus dapat berada pada satu titik di mana kita bersedia untuk mengatakan, "Saya akan melakukan apa pun yang Engkau inginkan." Karena jika kita tidak mengatakan demikian, maka itu menunjukkan bahwa kita lebih mengandalkan komunitas kita sendiri dan sistem sekolah kita sendiri dan keamanan kita sendiri, dan bahwa kita merasa mampu untuk berbuat lebih banyak daripada ketika kita mengandalkan Allah.

Dan Allah adalah layak untuk kita percayai. Ia adalah baik. Kita tidak pernah harus takut meminta kepada Allah, "Apakah Engkau menghendaki aku untuk melakukan ini?" Karena Ia adalah Bapa kita. Ia menginginkan apa yang terbaik untuk kita dan untuk diriNya. Ia tidak pernah menginginkan yang terburuk bagi kita. Ia selalu menginginkan yang terbaik untuk kita, sehingga kita tidak perlu takut untuk bertanya kepadaNya, "Apa yang Engkau ingin agar aku lakukan?" Dengan sikap tanpa pamrih, kita akan melakukan apa pun yang Ia kehendaki. Ini adalah keindahan Injil. Bahkan ini tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang kita dapat tumbuhkan menjadi Kekristenan kita. Sebaliknya, Ini adalah Kekristenan yang mendasar. Yesus berkata, "Jika kamu ingin mengikut Aku, kamu harus melepaskan semua yang kamu miliki. Kamu harus menyangkal diri sendiri dan memikul salib.” Anda harus mati untuk diri sendiri dan ide-ide anda sendiri dan pikiran anda sendiri. Anda harus mati terhadap hal-hal tersebut. Jika anda adalah seorang pengikut Kristus, anda sudah mati untuk hal-hal itu. Kemudian Yesus berkata, "Ikutlah Aku."

Dan itu adalah keindahan Injil. Ingat apa yang dikatakan dalam Matius 13:44. Jangan pernah lupa Matius 13:44. Yang saya sampaikan ini sepertinya satu khotbah tersendiri, tetapi ini adalah penting. Matius 13:44 mengatakan tentang seorang yang sedang berjalan di ladang dan kemudian ia tersandung pada harta yang lebih berharga dari segala sesuatu yang telah ada atau pernah ada. Dan tidak ada orang lain yang melihat harta karun tersebut. Lalu ia memperhatikannya lagi dan ia pun pergi. Dan apa yang ia lakukan? Ia pergi menjual semua harta yang dimilikinya, dan teks itu mengatakan bahwa ia melakukannya dengan sukacita. Ia dengan senang hati menjual segala sesuatu yang menjadi miliknya. Lalu orang-orang datang kepadanya dan berkata: "Kamu sudah gila. Apa yang kamu lakukan? Bagaimanan kamu bias menjual semua yang kamu miliki?" Dan ia menjawab, "Saya akan membeli tanah yang ada di sana." Mereka berkata, "Kamu memang sudah gila. Untuk apa kamu membeli tanah itu?" Dan ia melihat mereka dengan senyum di wajahnya dan berkata, "Saya punya firasat." Karena di dalam

hatinya ia tahu bahwa ia telah menemukan sesuatu yang membuatnya layak untuk kehilangan segala sesuatu yang dimilikinya.

Dan saudara-saudara, kita telah menemukan Seseorang yang membuat kita layak untuk kehilangan segala sesuatu yang kita miliki. Karena itu kita tidak perlu lagi berpegang pada hal-hal dari dunia ini dan apa yang dicari oleh dunia ini. Kita telah memiliki di dalam Kristus kepuasan yang lebih berharga dan sukacita dan kegembiraan, yang lebih berharga daripada segala sesuatu, bahkan lebih berharga darpada hal-hal terbaik dari dunia ini yang disatukan. Jadi kita percaya akan Injil ini, dan sebagai akibatnya tidak ada ruang lagi untuk menjadi orang Kristen yang hanya duduk dan mendengar. Hal terakhir yang kita lakukan di dunia adalah untuk menjaga kursi kita. Kita harus menjalani kehidupan kita sesuai dengan Injil, yang berarti kita meninggalkan kenyamanan Kristen dan mimpi Amerika dan kita akan secara radikal meninggalkan hidup kita untuk mengikut Kristus, dan dalam proses itu kita akan menemukan bahwa Ia jauh lebih berharga dari semua hal yang pernah kita miliki.

Jadi mari kita mendoakannya bersama-sama. Jika anda belum berdoa dengan jujur seperti itu, saya mendorong anda pada minggu ini dalam perjalanan anda bersama Tuhan untuk menyelidiki mengapa anda tidak mengatakan, "Tuhan, saya, kami, akan melakukan ini, jika ini adalah apa yang harus kami lakukan." Kemudian dengan meletakkan cek kosong di hadapanNya maka Ia akan membawa kita ke sebuah titik yang baru, bahkan mungkin satu penyerahan kepadaNya. Di situlah ada kebebasan untuk mengetahui bahwa hidup anda bukanlah milik anda sendiri. Itulah akhir dari khotbah sebelum khotbah.

Pada akhir minggu yang lalu, kita mengikuti panduan pokok doa dalam *Operation World*, yang saya harap anda lakukan, dan jika tidak, mulailah melakukannya sekarang. Pada akhir minggu yang lalu kita berdoa untuk Brunei, dan saya menebak bahwa ada beberapa dari antara kita yang belum tahu bahwa ada negara Brunei. Ini adalah satu negara kecil dengan 400.000 orang, terletak di sebelah timur Malaysia. Jika anda berdoa untuk negara ini, anda dapat melihat berapa banyak jumlah orang Kristen di sana. Kelompok mayoritas di Brunei adalah kelompok orang Melayu. Berapa banyak orang Kristen yang ada di kelompok masyarakat Melayu di Brunei? Tidak ada. Ini adalah negara dengan 100 persen penduduknya beragama Islam, dan mereka akan melakukan segala cara untuk memastikan bahwa keadaaanya tetap begitu. Seorang Kristen bahkan tidak bisa datang ke negara itu untuk berkunjung. Tidak ada Alkitab yang diizinkan masuk. Setiap sekolah hanya boleh mengajarkan agama Islam sebagai pelajaran agama yang resmi.

Anda dan saya, dalam keluarga kita, di rumah kita masing-masing, di Birmingham, Alabama, memiliki kesempatan untuk tersungkur dan berdoa bagi terobosan Injil di Brunei, dan agar kita dapat menjadi bagian dari Injil dan kemuliaan Kristus yang mendatangi Brunei. Dari lutut dan wajah kita, kita perlu

berdoa bagi seluruh dunia, jadi itulah yang kita lakukan. Pada minggu terakhir ini kita berdoa untuk Brunei, Burkina Faso, Kamerun, Kamboja, Kanada, dan Republik Afrika Tengah. Jadi kita berdoa untuk seluruh dunia.

Kedua, untuk membaca seluruh Firman Allah. Saya menyukai jadwal pembacaan Alkitab yang telah membawa kita ke bulan ini secara khusus, karena kita dapat merenungkan tentang ke mana Allah akan memimpin kita. Saya tidak pernah merencanakannya dengan baik untuk membaca seluruh Alkitab. Jadi kita perlu membaca seluruh Firman Allah. Ketiga, untuk menghabiskan waktu kita di dalam konteks atau tempat yang lain. Saya mau mendorong anda sekali lagi untuk mendaftarkan diri untuk satu perjalanan global, untuk pergi ke suatu tempat di Amerika Utara, atau di luar negeri, atau pergi ke beberapa konteks lain dengan membwa Injil selama tahun ini.

Saya ingin menyinggung sedikit tentang India. Kita masih akan berbicara tentang India, tetapi saya ingin memastikan dengan jelas bahwa India bukan satu-satunya tempat di mana kita akan menjalankan pelayanan global. Ada banyak peluang yang tidak terhitung di mana kita dapat masuk ke konteks yang lain. Jadi sebagai individu, sebagai keluarga, sebagai kelompok kecil, mari kita mendoakan hal itu. Kita dapat bertanya kepada Tuhan, "Ke mana Engkau ingin kami pergi dalam konteks yang lain? Keempat, penyerahan diri untuk melipatgandakan komunitas orang beriman. Cara kita mempengaruhi bangsa-bangsa untuk kemuliaan Allah adalah dengan menjadikan orang lain sebagai murid. Itu terjadi dalam konteks relasi antara kita dengan orang lain, karena itu kita perlu memiliki tujuan yang jelas ketika kita datang ke satu komunitas, yaitu untuk melipatgandakan Injil. Itulah yang menjadi tujuan utama dari kelompok-kelompok kecil. Jadi jika anda belum melibatkan diri dalam satu kelompok kecil, saya mau mendorong anda lagi, libatkanlah diri anda dalam kelompok-kelompok kecil.

Kemudian kelima, korbankan uang kita untuk tujuan tertentu. Dan ini adalah hal yang telah kita bicarakan sebelumnya, yaitu bahwa sebagai individu dan keluarga, kita membebaskan sumber-sumber kita agar dapat diberikan kepada gereja. Jadi kita melakukan pengorbanan pribadi, membuat tabungan, memotong anggaran pribadi kita dalam ruangan ini sehingga kita dapat memiliki lebih untuk diberikan. Dan kemudian sebagai gereja, dengan anggaran kita sebagai keluarga iman, kita membebaskan sumber-sumber kita untuk diberikan bagi kebutuhan rohani dan kebutuhan fisik yang mendesak di dunia. Kita akan menggunakan sumber-sumber ini dengan cara yang terkonsentrasi di dua wilayah. Secara lokal di pusat kota Birmingham, yang merupakan topik yang telah kita bicarakan dalam dua minggu terakhir ini. Kita akan pergi ke *East Lake* dan *Gate City*.

Apa yang akan kita bicarakan malam ini adalah bagaimana kita akan mengorbankan uang kita dan memberikannya secara global di India. Jadi, inilah gambarannya. Kita telah menyisihkan dalam anggaran

kita hampir 1,5 juta dolar untuk proyek Eksperimen Radikal. Jika anda ingat, gereja dan para penatua telah menugaskan dua tim yang berbeda, satu bersifat lokal dan yang lain bersifat global. Masing-masing tim terdiri dari penatua-penatua dan anggota-anggota staf dan anggota-anggota gereja. Tugas mereka adalah untuk mendalami situasi dan kemudian bertanya, "Bagaimana kita dapat menggunakan uang kita dengan cara yang terbaik untuk kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak di Birmingham?" Tim ini kembali dengan gambaran tentang apa yang bisa kita lakukan di *East Lake* dan *Gate City*, jadi kita hanya mengalokasikan biaya di bawah 400.000 dolar untuk itu. Kemudian tim yang lain kembali dan berkata, "Inilah yang bisa kita lakukan di India." Itu yang kita akan bicarakan malam ini. Ini berarti sisa dana tersebut, yakni 1.107.281 dolar, dapat kita gunakan untuk kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak di India.

Jelas bahwa jika anda melihat kedua angka tersebut, anda akan melihat adanya perbedaan dalam persentase untuk masing-masingnya. Presentasenya jauh lebih besar dalam kaitan dengan India daripada yang bersifat lokal. Itu tidak berarti bahwa kita lebih peduli dengan India daripada kepedulian kita akan kota Birmingham. Gambarannya adalah bahwa pada akhirnya kita memberikan sumber-sumber yang lebih baik, bukan hanya uang, tetapi juga waktu kita dan energi kita, untuk wilayah pemukiman padat di kota Birmingham, karena inilah tempat di mana Allah menempatkan kita. Kita tinggal di sini, kita memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari kota Birmingham dari hari ke hari, dari apa yang Ia lakukan di sini di pusat kota Birmingham, dan dengan cara yang tidak sama dengan apa yang terjadi di India, di mana kita tidak memiliki akses yang mudah untuk pergi ke India.

Akan ada peluang yang berbeda untuk pergi ke India. Anda akan mendengar tentang tentang peluang-peluang tersebut minggu depan. Tetapi tidak semua orang akan bisa pergi India sebagaimana kita bisa pergi ke pusat kota Birmingham. Dan kemudian ketika anda berpikir tentang hal ini, tentang kebutuhan besar di India, dan menghitung berapa dolar untuk satu orang, maka jelas bahwa kita menghabiskan lebih banyak dana di *East Lake* dan *Gate City* daripada yang kita gunakan di India. Saya ingin agar kita memikirkan tentang kebutuhan yang besar di India.

Inilah gambaran tentang India. Populasinya berjumlah 1,1 miliar orang. Satu negara dengan penduduk sebanyak 1,1 miliar orang. Dan ini adalah 1,1 miliar orang dengan berbagai jenis orang di dalamnya. Sering kali ketika kita berpikir tentang India, kita berpikir bahwa karena itu adalah satu negara, maka semuanya tampak sama di seluruh lapisan masyarakatnya. Tidak demkian adanya. India adalah satu negara dengan beragai lapisan yang berbeda, bahasa yang berbeda, kasta yang berbeda, agama yang berbeda, budaya yang berbeda, dan tradisi yang berbeda. India adalah satu negara besar tetapi tidak monolitik. Banyak hal yang tidak terlihat sama di mana-mana. Ini adalah negara yang rumit. Ada 1,1

miliar orang di negara ini dengan kebutuhan yang sangat besar. Kurang lebih 41 persen dari penduduk miskin di dunia ini tingal di India. Apakah itu tidak mengherankan? Hampir setengah penduduk miskin di dunia berada dalam satu negara. Ada lebih banyak orang yang hidup di bawah garis kemiskinan di India daripada seluruh penduduk Amerika Serikat. Ada banyak pedesaan yang miskin, termasuk tempat-tempat yang kami kunjungi beberapa bulan yang lalu, di mana orang berusaha untuk hidup dengan 50 sen per hari, yang mempunyai sedikit atau tidak ada akses sama sekali untuk air bersih, dengan sanitasi yang buruk yang menyebarkan penyakit dengan cepat.

Kami berada di satu bagian dekat wilayah kumuh Dharavi yang berada di Mumbai, dan wilayah kumuh Dharavi ini merupakan salah satu daerah kumuh yang terbesar di Asia, dengan satu juta orang yang tinggal di sana, dengan luas sekitar 400 hektar. Hanya untuk memberikan sedikit perbandingan dengan wilayah Brook Highland di sini, dalam wilayah yang luasnya hanya sedikit lebih besar dari separuh Brook Highland, terdapat sekitar 1 juta orang di sana. Dari jumlah satu juta orang itu, sekitar 100.000 dari mereka adalah anak-anak jalanan, 200.000 dari mereka adalah pengidap HIV / AIDS, dan sanitasinya yang sangat buruk.

Kebutuhan di sana adalah sangat mengejutkan. Hal ini luar biasa, seolah-olah memekakkan telinga kita. Seandainya keadaan ini terjadi di daerah Brook Highland, maka kita pasti tidak akan mengisi Kekristenan kita dengan hal-hal yang sembrono dan menghabiskan sumber-sumber kita dengan lebih banyak barang untuk diri kita sendiri. Karena itu apa yang harus kita lakukan sebagai satu keluarga orang beriman adalah bahwa kita akan membuka mata kita pada fakta bahwa situasi tersebut adalah nyata, dan kita akan berhenti menutup telinga kita dan mata kita terhadap kenyataan ini, dan kita akan menjalani kehidupan Kekristenan kita di sini demi mereka yang berada di sana.

Dan anda sedang melakukan hal tersebut, anda sudah melakukannya, dan saya memuji Allah untuk anugerahNya yang ada di dalam anda sebagai keluarga orang beriman. Sebagaimana pada musim gugur yang lalu, ketika kita sedang mempelajari surat Yakobus, anda berkata, "Apakah gunanya jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan?" Kita mengatakan bahwa kita percaya akan Injil. Apa yang kita katakan kepada saudara-saudara kita di seluruh dunia ialah, "Selamat jalan, kenakanlah pakaian hangat dan makanlah sampai kenyang!", tetapi tidak melakukan apa-apa untuk kebutuhan fisik mereka. Itu sebabnya anda telah menyisihkan uang anda sebagai uang muka untuk proyek Eksperimen Radikal sehingga telah terkumpul setengah juta dolar, dan ini menunjukkan bahwa kita ingin menjadi bagian dalam upaya memenuhi kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak. Dan bahwa kita telah bermitra bersama dengan 21 gereja di 21 komunitas ini melalui *Compassion International*, di mana kita datang bersama ke dalam konteks di mana banyak anak yang memiliki

persentase yang lebih kecil untuk bertahan hidup bila dibandingkan dnegan banyak tempat di dunia, dan mengatakan bahwa kita ingin memenuhi kebutuhan fisik yang mendesak, dan menyampaikan dan menunjukkan Injil melalui gereja lokal.

Dan di sinilah saya ingin agar anda mengambil angka-angka yang besar ini, kebutuhan yang besar ini, dan membawanya ke dalam iman pribadi anda. Dan saya ingin memperkenalkan anda kepada salah satu ibu yang merupakan bagian dari salah satu program yang di dalamnya kami bermitra bersama dengan gereja-gereja di India untuk menyediakan kebutuhan yang mendesak itu. Dan saya ingin agar anda mendengar ceritanya, dan agar anda dapat melihat bukti besar dari anugerah Allah di dalam anda. Mari kita saksikan bersama.

[Awal Video]

Wanita: Nama saya Lucky. Saya tinggal di India dan saya adalah salah seorang ibu yang mengikuti *Child Survivor Program* atao Program Penyelamatan Anak. Sebelum saya menemukan program ini, saya sangat memerlukan bantuan. Saya sedang hamil saat itu dan ada banyak hal yang saya butuhkan yang tidak dapat diberikan oleh keluarga saya dan suami saya. Saya merasa putus asa karena mengetahui bahwa saya tidak bisa menyediakan kebutuhan untuk diri saya sendiri atau untuk anak saya. Ketika saya tiba di Program Penyelamatan Anak ini, saya menerima semua yang saya perlukan sebagai ibu hamil, dan saya mulai belajar bagaimana merawat dengan lebih baik diri saya dan keluarga saya. Saat itu saya juga belajar tentang Allah. Saya tidak pernah tahu tentang Yesus sebelumnya. Tetapi melalui Program Penyelamatan Anak, saya mendengar Injil dan sedikit demi sedikit saya mulai percaya pada Allah dan bahkan mengalami mujizat Allah.

Saya teringat ketika saya pergi ke dokter dengan anak saya yang sakit, yang menderita penyakit kuning. Tidak ada yang bisa dilakukan dokter itu untuk kami. Ia mengatakan bahwa satu-satunya harapan kami adalah menemukan sebuah rumah sakit yang lebih baik yang bisa mengobati penyakit anak saya tersebut. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan, jadi sepanjang malam saya terus berdoa. Saya berdoa dengan air mata agar Tuhan menyembuhkan anak saya. Saya tahu bahwa penyakit anak saya sudah diluar kendali saya. Allah mengajarkan banyak hal kepada saya selama waktu itu, untuk mempercayaiNya dan mengandalkanNya dan bergantung padaNya untuk kekuatan, dan berharap kepadaNya, tidak peduli apa pun yang terjadi. Dan puji Tuhan, akhirnya anak saya mulai membaik. Sebelum saya datang ke Program Penyelamatan Anak, saya merasa terisolasi dari masyarakat dan saya tidak tahu bagaimana cara mengatasi kondisi keluarga saya. Tetapi sekarang saya suka pergi keluar dan berteman dalam komunitas saya. Beberapa ibu di komunitas saya bahkan datang kepada saya untuk berkonsultasi.

Mampu merawat keluarga saya dan menyaksikan anak-anak saya bertumbuh adalah berkat yang sesungguhnya dari Allah. Allah telah begitu bermurah hati untuk memberkati rumah kami. Jika ada sesuatu yang bisa saya minta dari anda, berdoalah untuk keluarga saya dan untuk ibu-ibu dan anak-anak dan keluarga-keluarga yang tinggal di sini di India. Berdoa untuk keselamatan orang-orang ini, agar Kristus dapat dikenal di India. Saya sangat bersyukur untuk orang-orang yang membantu mendukung Program Pelayanan Anak. Saya tahu bahwa saya berbicara bagi semua ibu di sini ketika saya mengucapkan terima kasih.

[Akhir Video]

Saya menyukai ini. Anda dapat merenungkan gambaran itu, yaitu fakta bahwa di sini ada seorang wanita yang belum pernah mendengar Injil, tidak pernah mendengar tentang Kristus, hidup dalam konteks di mana banyak anak yang dijual melalui perdagangan anak karena keluarga tidak mampu mengurus mereka. Dalam beberapa komunitas yang kami kunjungi, anak-anak dibuang begitu saja karena keluarga tidak dapat mengurus mereka dan menyediakan kebutuhan mereka. Dan ibu ini tahu bahwa ia sedang hamil. Ia tahu bahwa ia tidak mampu merawat anak itu, dan ia menemukan bahwa ada gereja yang ingin melayaninya, gereja di mana anda dan saya memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan mereka. Di sini ia sedang menyaksikan tentang seorang anak yang hidup dalam pelukannya, tentang bagaimana ia telah mengenal Injil, dan ia meminta kepada kita untuk berdoa agar keselamatan dari Kristus dapat dikenal di seluruh India.

Itu adalah sesuatu yang indah. Saya memuji Tuhan untuk Injil yang ada di dalam anda. Ini adalah gambarannya. Dengan apa yang telah kita lakukan, kita telah datang ke titik ini dan berkata, "Sekarang bagaimana kita bisa berbuat lebih banyak lagi pada tahun 2010 dengan proyek Eksperimen Radikal?" Jadi tim ini mulai memperhatikan wilayah India yang besar, sama seperti yang Allah telah tunjukkan kepada kita untuk fokus di *East Lake* dan *Gate City*. Tuhan telah membawa kita untuk fokus sedikit lebih tajam di India bagian utara. Jadi saya ingin agar anda mendengar tentang India bagian utara pada khususnya, karena India Utara adalah tempat di mana sebagian besar dari program-program kelangsungan hidup anak yang bermitra dengan kita berada, dan di sanalah sebagian besar hubungan dan koneksi kita terjadi. Jadi kita mulai melihat India bagian utara dengan 600 juta orang, yang tersebar dari Delhi ke Calcutta, yaitu wilayah di seluruh dataran Gangga.

Ada dua alasan bagi kita untuk memilih India bagian utara. Selain hubungan yang sudah kita miliki di sana, ada dua alasan mengapa kita tertarik untuk berkonsentrasi di India bagian utara. Yang pertama, jumlah orang yang terhilang yang begitu besar. Di India Utara kurang dari 0,5 persen adalah orang Kristen injili, dan itu adalah perkiraan yang umum. Kurang dari 0,5 persen. Ini bukan mengecilkan jumlah orang

Kristen yang cukup banyak di India bagian selatan, tetapi ada lebih banyak orang Kristen di sana daripada India bagian utara. Pikirkanlah hal ini. Dari 600 juta orang, 99,5 persen dari mereka tanpa Kristus, dan mereka sedang berdiri di hadapan Allah dalam penghakiman karena dosa mereka. Dan bahkan dari jumlah 99,5 persen ini, kebanyakannya belum terjangkau dan tidak pernah diperhadapkan dengan Injil. Dengan kata lain, mereka belum pernah mendengar bahwa ada seorang Juruselamat yang dapat membebaskan mereka dari dosa mereka. India bagian utara dipenuhi dengan orang-orang yang belum terjangkau oleh Injil, dipenuhi dengan kelompok orang yang tidak pernah diperhadapkan dengan Injil. Begitu besar jumlah orang yang terhilang. Kebanyakan dari mereka tinggal di wilayah pedesaan. Jika anda masuk ke desa-desa tersebut, and akan tahu bahwa selama beberapa generasi mereka belum pernah mendengar tentang nama Kristus yang diberitakan kepada mereka. Wilayah pedesaan, terpencil, bahkan tidak pernah mendengar Injil.

Dan begitu anda masuk ke desa-desa dan mengabarkan Injil di sana, anda akan mengetahui bahwa ini adalah pertama kalinya Injil diberitakan di tempat itu, bahkan mereka belum pernah mendengarnya. Kemudian anda berada di kota-kota besar seperti Delhi atau Kalkuta dan anda bisa melihat begitu banyak orang yang terkonsentrasi di daerah ini, dan anda hanya bisa membayangkannya. Anda dapat melihat wajah di mana-mana, dan anda menyadari dari semua wajah yang anda lihat, mungkin ada satu orang percaya di sini, satu orang yang telah mengenal damai dan kasih Kristus, dan sebagian besar wajah yang anda lihat itu belum pernah mendengar Injil. Begitu luasnya ketersesatan itu.

Dan sebagai catatan, anda dapat melihat dalam video itu atau dalam gambar lainnya, terdapat titik di dahi banyak perempuan, itu namanya bindi, biasanya titik berwarna merah, walaupun tidak selalu demikian. Pada dasarnya hal itu merupakan dekorasi budaya. Ada latar belakang tentang hal ini yang memiliki makna keagamaan, di mana dahi adalah pusat kebijaksanaan dan karena itu melambangkan sebuah doa untuk hikmat dari Tuhan atau dewa-dewa yang disembah, atau dipakai untuk mengusir karma buruk atau kemalangan yang mungkin akan datang kepada anda. Tetapi sebenarnya itu dianggap sebagai satu dekorasi budaya pada masa kini. Anda juga akan melihat satu titik hitam atau tanda hitam pada dahi beberapa anak, dan ada banyak hal yang terkait dengan itu, namun ini juga lebih dilihat sebagai satu kebiasaan. Ada juka takhayul yang tentang hal itu dan juga ada latar belakang agama tentang hal itu. Tetapi semua ini hanya merupakan gambaran yang menunjukkan budaya yang luas dalam konteks keagamaan di India.

Itulah faktor pertama tentang India bagian utara, yakni ketersesatan yang luas. Dan faktor yang kedua ialah penganiayaan yang bervariasi. Saya ingin berhati-hati di sini. Ini lebih terisolasi keadaannya. Saya tidak mengatakan bahwa semua wilayah di India, atau seluruh India bagian utara dipenuhi dengan

penganiayaan yang mengancam kehidupan orang-orang percaya. Namun ada kantong-kantong penganiayaan yang ekstrim di India bagian utara. Jika anda menuju ke Barat Laut, yaitu wilayah dekat Pakistan, anda akan melihat penganiayaan yang dilakukan oleh kelompok Muslim militan, dan ini adalah tempat yang kami kunjungi sedikit lebih dari setahun yang lalu. Lalu kami kembali dan berbagi dengan anda tentang Samuel, salah seorang saudara yang ada di sana yang sempat bertemu dengan kami saat itu. Hanya beberapa bulan sebelumnya, istrinya telah diracuni oleh orang tuanya dan dibunuh oleh orang tuanya karena ia menjadi pengikut Kristus. Ini adalah satu realitas. Penganiayaan ekstrim di India bagian barat laut terkait dengan kelompok Muslim militan, sedangkan di tempat-tempat seperti negara bagian Orissa, penganiayaan dilakukan oleh kelompok Hindu nasionallis. Hal ini bahkan telah menjadi bahan yang diberitakan oleh media, yakni tentang kelompok Hindu nasionalis yang membakar rumah-rumah, yang menyiksa orang-orang Kristen dan membunuh beberapa dari mereka. Jadi tentu ada kantong-kantong di India di mana terjadi penganiayaan ekstrim. Pada beberapa kantong yang lain tidak terjadi seperti itu namun masih ada penganiayaan.

Karena itu kita perlu berdoa, karena India adalah tempat di mana kebutuhan spiritual yang mendesak dan kebutuhan fisik yang mendesak berbenturan satu sama lain. Jadi apa yang bisa kita lakukan? Apa yang benar-benar bisa kita lakukan untuk menjawab kebutuhan yang sangat besar ini? Inilah yang akan kita lakukan. Dan ada rincian lebih lanjut yang akan kita dalami pada minggu depan, tetapi saya hanya ingin memberikan satu gambaran sekilas tentang bagaimana dana sebesar 1,1 juta dolar ini akan kita gunakan. Pertama, kita akan membawa Injil ke ratusan desa untuk pertama kalinya. Kita bekerja sama dengan beberapa orang yang berbeda, dan sebagian besar dari orang-orang yang bekerja sama dengan kita adalah orang-orang percaya asal India sendiri. Kita datang dan mendampingi gereja-gereja lokal di sana dan membantu mereka untuk terlibat dalam memperkenalkan Injil ke ratusan desa tersebut untuk pertama kalinya. Pada tahun ini akan ada ratusan desa yang mendengar Injil untuk pertama kalinya sebagai hasil kerjasama dengan mitra kita, yaitu saudara-saudara asal India yang adalah perintis-perintis jemaat pribumi di India. Jadi itu adalah satu gambaran tentang apa yang akan kita lakukan

Kedua, kita akan melatih ribuan pemimpin gereja pribumi. Anggota-anggota gereja, para pemimpin, para perintis, akan terlibat dalam pelatihan tersebut. Kita mempunyai beberapa cara yang berbeda untuk melakukan hal ini melalui pelatihan para pemimpin gereja pribumi di India. Salah seorang yang yang menjadi relasi kita di sana mengirimkan catatan ini kepada saja pada minggu yang lalu tentang seorang yang bernama Aneal, seorang saudara yang berusia 22 tahun di India yang menjadi satu bagian dari pelatihan jangka pendek yang diadakan oleh salah satu mitra kami. Aneal datang ke pelatihan jangka pendek ini dan ia diperlengkapi secara lebih mendalam. Selama setahun terakhir Aneal telah memulai 17

kelompok pemuridan baru, tiga di antaranya telah menjadi gereja rumah yang sehat. Apa yang telah ia lakukan pada tahun lalu? Melalui jaringan yang berkembang ini, lebih dari 260 orang datang kepada iman dalam Kristus melalui kepemimpinan Aneal di gereja, banyak di antara mereka telah dibaptis. Aneal sekarang memiliki sekelompok pemimpin di bawahnya yang memimpin gereja-gereja rumah, dan Tuhan memakainya untuk memperluas kerajaanNya dengan luar biasa.

Jadi kita ingin menjadi bagian dalam usaha mendorong dan membangkitkan ratusan, bahkan ribuan, Aneal yang lain. Dan kemudian dalam proses mendatangi kelompok-kelompok orang ini, dan membangkitkan para pemimpin gereja, kita ingin memberikan kepada puluhan ribu orang makanan, air, dan perawatan medis, melalui gereja-gereja lokal. Sekali lagi, kuncinya adalah melakukan semua ini melalui gereja-gereja lokal. Kita akan memberikan satu tahun lagi untuk Program Penyelamatan Anak, karena kita bermitra bersama dengan 21 gereja yang berbeda, melalui *Compassion International*, dan kemudian kita pergi ke beberapa komunitas dan desa di mana terdapat Program Penyelamatan Anak, dan gereja akan memiliki air yang tersedia untuk kebutuhan ibu-ibu dan anak-anak mereka dan keluarga mereka. Kenyataannya adalah bahwa ada banyak sekali desa yang tidak memiliki akses ke air bersih. Jadi kita mulai mengidentifikasi desa mana yang membutuhkan air bersih dan bagaimana kita bisa mendapatkannya untuk mereka. Jadi kita bekerja sama untuk mendapatkan air bersih di semua desa dan kemudian juga di desa-desa lain di mana kita memiliki relasi, sehingga sebagai hasil program pada tahun ini, akan ada puluhan ribu orang yang akan memiliki makanan, air, dan perawatan medis.

Dan akhirnya, kita akan memberikan kepada jutaan orang akses ke Alkitab dalam bahasa mereka sendiri. Sebagai hasil dari program ini, pada tahun ini jutaan orang akan memiliki akses ke Alkitab dalam bahasa mereka. Kita akan berbicara lebih banyak tentang rincian-rinciannya pada minggu depan, tetapi saya hanya ingin agar kita berhenti sejenak dan mari kita bertanya, apakah semua ini layak untuk kita lakukan? Apakah layak untuk melepaskan kenyamanan kita dan program kita, lalu benar-benar mengubah cara kita melakukan program gereja dalam budaya kita, mengurangi hal-hal yang menghibur dan memanjakan diri, dan melakukan yang lebih untuk kemuliaan Kristus di tengah-tengah kebutuhan spiritual dan fisik mendesak? Apakah semua itu layak? Saya memuji Tuhan bahwa anda telah menjawab ya untuk itu. Dengan cara anda mengatakan ya, hal itu sangat berharga. Kita perlu untuk menyerahkan nyawa kita demi kemuliaan Kristus.

Saya ingin menempatkan semacam akhir dari apa yang kita bicarakan ini. Saya ingin bahwa anda dapat menyaksikan salah satu atau lebih dari video ini bersama saya. Saaya ingin agar kita mendengar dari seorang pendeta, salah satu pendeta yang kami temui di satu tempat yang sangat miskin di mana kami

berada. Dan saya ingin agar anda mendengar bagaimana ia berbicara tentang beberapa kebutuhan dan pentingnya kebutuhan tersebut. Mari kita mendengar bagaimana ia berbicara dengan harapan tentang Injil dan kuasa Injil untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan melihat bagaimana kedua hal ini, Injil dan kebutuhan yang mendesak, bertemu bersama. Mari kita saksikan video ini sebagai satu penutup untuk pembicaraan kita ini.

[Video Dimulai]

Pria: Nama saya Sanjil. Gereja yang saya gembalakan dimulai oleh kakek saya. Secara kebetulan ia datang dari keluarga Brahman, yang berarti ia adalah anggota dari kasta tertinggi, yaitu kasta para imam. Hal ini sangat ironis bahwa ia kemudian menjadi seorang pengikut Kristus dan memulai satu gereja. Hari ini, gereja yang sama telah bekerjasama dengan Program Penyelamatan Anak, bergabung bersama untuk memerangi kemiskinan dan menyebarkan Injil. Di sini, di dunia kebun teh di India, kebanyakan orang tinggal di daerah-daerah suku, mereka bekerja sebagai buruh sementara yang biasanya berlagsung selama enam bulan dalam setahun, dengan penghasilan sekitar 57 rupee sehari, yang kira-kira sedikit lebih dari satu dolar. Selama dekade terakhir ini, banyak kebun teh yang ditutup dan banyak orang telah meninggalkan pekerjaan mereka tanpa gaji, tidak ada perawatan medis, tidak ada apa pun. Ini adalah salah satu tantangan yang kami hadapi setiap hari di daerah kami. Keluarga-keluarga terkena serangan penyakit seperti malaria dan penyakit pencernaan sebagai akibat dari sistem drainase yang tidak baik dan air minum yang tidak bersih. Seringkali ketika seorang anggota keluarga sakit, mereka tidak mampu membayar obat apa pun.

Bilamana keluarga-keluarga tidak dapat mendukung diri mereka sendiri, banyak kali mereka akan menjual anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak tersebut diperdagangkan ke Nepal, India, Bangladesh dan negara-negara Arab. Adalah hal yang biasa bahwa anak-anak diambil tanpa izin orangtua mereka, dan banyak anak perempuan dipaksa untuk menjadi pelacur. Melalui Program Penyelamatan Anak kita tahu bahwa ketika kita memberi dampak tertentu kepada anak, kita juga membawa dampak bagi ibunya, dan ketika kita memberi dampak kepada ibu, kita membawa dampak kepada keluarga. Dan ketika kita membawa dampak pada keluarga, kita juga membawa dampak pada komunitas kita. Pada akhirnya kami ingin menjangkau keluarga-keluarga ini dengan Injil. Kami ingin berbagi harapan di dalam Kristus dengan para ibu dan mengajar mereka cerita-cerita Alkitab dan menunjukkan kepada mereka bagaimana berdoa.

Gereja kami di sini sedang bertumbuh. Banyak orang mendengar tentang Allah dan keselamatanNya dan mereka datang kepada iman dalam Yesus. Namun demikian, ada banyak tantangan bagi bangsa kita untuk secara terbuka menyatakan iman mereka kepada Kristus. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam keluarga-keluarga, dan seringkali satu keluarga akan menyangkal anggota keluarga lain yang

bertobat dan menjadi Kristen. Berdoalah bagi gereja-gereja di India. Berdoalah agar gereja bertumbuh, dan supaya sebagai orang Kristen kami terus menunjukkan kasih Allah dalam keluarga dan dalam komunitas kami. Terima kasih untuk bermitra dengan kami. Terima kasih atas doa-doa anda. Saya tahu bahwa bersama kita bisa membuat perbedaan.

[Video Berakhir]

Jadi, inilah yang perlu kita lakukan. Jika kita benar-benar ingin menjalani kehidupan kita agar sepadan dengan Injil di tempat-tempat di mana terdapat kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak, maka itu tidak akan mudah. Ini akan menuntut harga yang mahal, ini akan membutuhkan keberanian. Kita telah berbicara tentang ketakutan dan iman dua minggu lalu, dan malam ini kita berbicara tentang keberanian. Ketika anda berpikir tentang hal ini, tidak ada tempat lain yang lebih banyak ditandai oleh kebutuhan spiritual dan fisik yag mendesak sebagaimana di Birmingham yang telah menjadi fokus kita. Dan tidak ada tempat lain di dunia yang lebih banyak ditandai oleh kebutuhan spiritual dan fisik yang mendesak sebagaimana di India yang telah menajdi fokus kita. Kebutuhan-kebutuhan ini menantang kita dan merupakan sesuatu yang luar biasa yang kita hadapi. Jika ditinjau dari sudut pandang manusia, akan lebih baik untuk mengambil sesuatu di mana kita memiliki kesempatan untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar, bukan? Kita akan lebih memilih tempat di mana hambatannya tidak begitu besar. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan bahwa Ia telah membawa kita pada malam ini ke kitab Yosua pasal 1.

Yosua sedang berdiri di ambang Tanah Perjanjian, dan ia melihat ke negeri di mana terdapat tidak kurang dari 31 raja yang berbeda bersama bala tentara mereka. Bangsa Israel telah mengembara di padang gurun, dan Yosua seharusnya memimpin bangsa ini untuk menaklukkan setiap raja dan tentara mereka. Dan pada hari pertama dari tugas ini Allah datang kepadanya, dan dengarkan apa yang Allah katakan kepada Yosua. Saya ingin agar anda menggarisbawahi setiap kalimat di mana Allah berkata kepada Yosua, "Jadilah kuat," atau "Jadilah berani." Dalam ayat 1-7 kita membaca,

> Sesudah Musa hamba TUHAN itu mati, berfirmanlah TUHAN kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian: 'Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu. Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa. Dari padang gurun dan gunung Libanon yang sebelah sana itu sampai ke sungai besar, yakni sungai Efrat, seluruh tanah orang Het, sampai ke Laut Besar di sebelah matahari terbenam, semuanya itu akan menjadi daerahmu. Seorang pun tidak akan dapat

bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkaulah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi."

Anda bisa melihat bahwa sebanyak tiga kali Allah mengatakan kepada Yosua, "Jadilah kuat" atau "Jadilah berani." Anda dapat menggarisbawahi ketiga kalimat tersebut. Mengapa Allah mengatakan kepada Yosua sebanyak tiga kali, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu?" Karena Yosua takut mati, dan Allah telah merancang seperti itu, bahwa Yosua akan melihat ke seluruh tanah itu dan berpikir bahwa tidak ada jalan yang mungkin baginya. Ini adalah gambaran yang ada di depan kita. Kehidupan Kristen kita dan kita sebagai gereja dalam arti tertentu telah dirancang untuk diletakkan dalam situasi di mana dari perspektif dunia ini kita harus takut. Jika kita sebagai gereja ingin hidup dalam satu lingkungan Kristen yang nyaman sesuai impian Amerika, dengan memanjakan dan menyenangkan dan menghibur diri sendiri, kita bisa melakukan semua itu tanpa Allah. Tetapi ketika kita mengarahkan perhatian kita kepada kebutuhan yang terdalam dan tergelap di sekitar kita dan di antara bangsa-bangsa, maka kita membutuhkan Allah.

Dan Allah berbicara kepada Yosua saat itu, dan Ia berkata, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu." Dari mana keberanian itu datang ketika anda sedang berdiri di tepi jurang, dan sedang berhadapan dengan 31 raja bersama semua tentara mereka? Pertama, Yosua harus percaya akan janji-janji Allah. Allah telah menjanjikan kepada Musa untuk memberikan tanah ini. Jika kita memiliki lebih banyak waktu, kita akan melihat bagaimana ayat 3, 4, dan 5 berisi kata kata yang sama yang Allah gunakan ketika Ia berbicara kepada Musa dalam Ulangan 11:24-25, yang berisi janji-janji yang sama. Bahkan janji-janji ini sudah diberikan jauh sebelum Musa. Allah berbicara kepada Abraham dan berkata, "Aku akan memberikan tanah ini." Kepada Ishak dan Yakub, Ia berkata, "Aku akan memberikan tanah ini." Kepada Musa Ia

berkata, "Aku akan memberikan tanah ini," dan sekarang Ia mengatakan hal itu kepada Yosua. Allah telah memberinya tanah itu.

Pertama kali kita melihat kalimat, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu," dalam ayat 6. Allah berkata, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkaulah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka." Allah telah bersumpah untuk memberikan tanah itu kepada mereka. Setiap jejak kaki yang ditempati kaki anda akan menjadi milik anda, yang berarti bahwa Allah tidak hanya memberikan kepada mereka tanah itu, tetapi juga Allah menjamin bahwa mereka pasti memiliki tanah itu. Tidak ada keraguan untuk itu, tidak ada pertanyaan untuk itu. Allah merinci secara spesifik, dari daerah ini ke daerah ini, semua itu adalah milik anda. Dalam arti tertentu bangsa Israel akan mengambil tanah ini dalam Kitab Yosua, tetapi uga dalam arti tertentu tanah itu sudah menjadi milik mereka. Itu dijamin oleh Allah sendiri. Allah telah menjamin hal itu dengan janji-janjiNya.

Perhatikan bahwa dalam Yosua pasal 1 ini Allah tidak memberikan semua penjelasan tentang bagaimana hal ini akan terjadi, dan Ia tidak memberikan rincian tentang bagaimana semua hal ini akan digenapi dalam berbagai pertempuran yang berbeda. Bukankah itu yang sewaktu-waktu kita inginkan? Bukankah sewaktu-waktu ketika kita akan memasuki sesuatu yang tidak diketahui, sesuatu yang sulit di depan kita, kita ingin tahu bagaimana semuanya akan berhasil? Kita ingin mengetahui semua rinciannya. Kita berpikir bahwa jika Tuhan menjelaskan kepada kita apa yang akan terjadi secara rinci, itu akan membuat kita lebih yakin akan apa yang akan terjadi dalam proses tersebut. Ketahuilah ini, Allah tidak selalu memberikan penjelasan, tetapi Ia selalu memberikan janji. Dan iman adalah melangkah di atas janji-janji bahwa Ia akan memberikan apa yang dijanjikanNya dan mengetahui bahwa Ia setia, dan bahwa Ia akan mengarahkan dan membimbing semua keadaan untuk menunjukkan bahwa Ia adalah setia kepada janji-janji tersebut

Jadi keberanian itu akan datang dengan mempercayai janji-janji Allah. Kedua, Yosua harus mengikuti perintah-perintah Allah. Untuk kedua kalinya kita membaca, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu," dalam ayat 7. Allah berkata, "Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi." Ini mengacu pada hukum yang kita telah kita lihat, yang dibeberkan dalam buku-buku pertama dalam sejarah Perjanjian Lama. Yosua harus mematuhi perintah-perintah Allah. Adalah menarik bahwa, ketika anda membaca kitab Yosua minggu ini, keberhasilan bangsa Israel di Tanah Perjanjian tidak pernah

didasarkan pada strategi militer yang cerdik atau pada kekuatan militer yang besar. Keberhasilan mereka selalu didasarkan pada ketaatan kepada Firman Allah. Mereka menang bilamana mereka patuh dan mereka kalah bilamana mereka tidak taat. Ketika mereka taat, yang dibutuhkan hanyalah beberapa orang yang memainkan beberapa lagu dan berteriak selama satu hari, dan kemudian dinding kota Yerikho runtuh. Tetapi kemudian ketika mereka tidak taat, bahkan orang yang terkuat di antara mereka sekalipun tidak dapat menaklukkan kota yang terkecil.

Keberanian tidak datang dengan cara mengikuti jalan dunia ini. Keberanian hanya datang dengan cara mengikuti Firman Allah. Itulah gambaran yang akan terungkap dalam Kitab Yosua. Jadi Tuhan berkata kepadanya dalam ayat 8, "Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam." Dalam meditasi Perjanjian Lama ada dua aspek yang terlihat. Pertama, anda memusatkan pikiran anda pada siapa Allah dan apa yang Allah katakan. Allah berkata, "Yosua, Firman Allah harus ada dalam pikiranmu. Pusatkan pikiranmu pada Firman Allah." Namun bukan itu satus-atunya makna meditasi. Perkataan "meditasi" dalam bahasa Ibrani secara harfiah berarti "bergumam". Saya menyukai gambaran ini. Itu adalah sesuatu yang mempunyai makna. Meditasi adalah sesuatu yang akan anda lakukan dengan bersuara keras. Anda akan berbicara keras-keras. Anda akan menggumamkan kata-kata Allah, dan ketika Anda menggumamkan kata-kata itu, saat anda berbicara dengan suara keras, kata-kata itu akan tertanam dalam pikiran dan hati anda dan dalam kehidupan anda. Jadi Firman Allah harus berada pada pikiran anda, dan Firman Allah harus ada pada mulut anda.

Dan ini merupakan satu pengingat yang baik bagi saya, bahkan ketika saya mempelajari teks ini pada minggu ini, karena saya menyadari bahwa otoritas Yosua untuk memimpin umat Allah benar-benar didasarkan pada ketaatannya kepada Firman Allah dan pembicaraanya tentang Firman Allah. Dan kenyataannya adalah bahwa dalam hidup saya sebagai seorang pendeta, dan sebagai penatua dalam gereja ini, otoritas kita hanya berdasarkan ketaatan kepada Firman Allah dan bukan dengan mengikuti cara-cara manusia. Dan selama saya atau orang lain dalam kepemimpinan di gereja ini membawa anda untuk pergi ke tempat yang tidak diperintahkan oleh Firman Allah, maka itu berarti bahwa kami tidak memiliki otoritas. Tetapi di mana Firman Allah memerintahkan sesuatu, kita memiliki segala otoritas untuk bergerak maju. Yosua harus mengikuti perintah Allahi. Keberanian datang dari mengikuti perintah Allah. Anda tahu bahwa anda dapat memiliki keberanian bilamana anda mengikuti perintah Allah dan mempercayai janji-janji Allah.

Ketiga, Yosua harus bergantung pada kehadiran Allah. Untuk ketiga kalinya Allah mengatakan dalam ayat 9, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu." Ia berkata, "Jangan takut dan jangan gentar, karena Tuhan, Allahmu, menyertai engkau ke mana pun engkau pergi." Ia mengatakan itu sebelumnya, "Seperti Aku

menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau." Ia mengatakan hal yang sama kepada Yosua, hanya dalam dua cara berbeda. Engkau tidak akan sendirian. Dan ini mempunyai makna yang sangat besar. Dari perspektif dunia, Yosua harus takut untuk mati. Ia memiliki setiap alasan untuk takut mati jika ia sendirian. Dengan cara yang sama, jika anda pindah ke kota dan menyesuaikan kembali seluruh kehidupan anda, anda harus sangat takut jika anda hanya sendirian. Tetapi anda tidak sendirian, kita tidak sendirian, Yosua tidak sendirian. Jadi dengan kehadiran Allah, Yosua bukannya takut mati, melainkan ia bisa memastikan kemenangan.

Pikirkan tentang hal ini. Yosua bahkan tidak harus berperang dalam satu pertempuran, dan ia mendapat jaminan Allah untuk memenangkan seluruh negeri itu. Itulah kabar baik. Adalah satu hal yang luar biasa ketika Allah penguasa alam semesta ini mengatakan kepada anda, "Sebelum engkau berjuang untuk menaklukkan satu dari raja-raja ini, engkau telah menang." Ini adalah sesuatu yang indah. Gambaran yang kita lihat di sini tentang kehadiran Allah mengingatkan kita akan apa yang dikatakan dalam Roma pasal 8. Jika Allah di pihak anda, maka tidak ada yang bisa melawan anda. Itulah keberanian, yang tergantung pada kehadiran Allah. Yosua harus percaya pada janji-janji Allah, mematuhi perintah-perintah Allah, bergantung pada kehadiran Allah. Dan akhirnya, Yosua harus hidup untuk kemuliaan Allah. Saya ingin agar kita melihat dengan cepat Yosua pasal 24. Ini adalah pasal terakhir dalam kitab ini, dan saya ingin menunjukkan hal ini.

Sementara anda mencari pasal 24, mari kita renungkan tentang nama "Yosua." Nama "Yosua" mempunyai pengertian yang menunjuk kepada Allah sendiri. Ingatkah anda tentang perubahan nama yang terjadi sebelumnya dalam pembacaan kita, yakni nama Yosua? Namanya berarti "menyelamatkan" atau "melepaskan," tetapi namanya diubah menjadi Yosua, yang berarti “Yahweh menyelamatkan “atau “Yahweh melepaskan.” Ini untuk pertama kalinya dalam Kitab Suci di mana kita melihat satu nama yang secara eksplisit diberikan kepada seseorang yang di dalamnya terkandung nama Yahweh atau TUHAN, dan itu terjadi karena suatu alasan. Seluruh hidup Yosua dimaksudkan untuk menunjuk kepada kenyataan bahwa adalah Yahweh yang menyelamatkan dan adalah Yahweh yang melepaskan umatNya. Jadi ketika anda membaca kitab ini pada minggu ini dan anda melihat Yosua memimpin bangsa Israel hari demi hari demi hari, ketahuilah bahwa pada akhirnya bukan Yosua yang memimpin mereka. Ini adalah Yahweh yang memimpin umatNya. Bukan Yosua yang memberi kemenangan kepada mereka, melainkan Yahweh yang memberi kemenangan, dan itulah makna keseluruhan dari kitab ini.

Ketika anda sampai ke akhir kitab ini, yaitu Yosua 24, anda membaca tentang bagaimana mereka masuk ke Tanah Perjanjian dan Allah berbicara kepada umatNya. Saya ingin agar anda melingkari setiap kata di mana Allah menggunakan kata ganti orang pertama, yaitu "Aku," untuk menyebut diriNya. Saya hanya ingin agar anda melingkari setiap perkataan "Aku." Ada satu kali penyebutan dengan menggunakan kata ganti orang ketiga "Dia," dan ini juga merujuk pada diri Allah. Perhatikan Yosua 24:2. Berkatalah Yosua kepada seluruh bangsa itu: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel." Lalu Allah berbicara, dan dengarkan apa yang Allah katakan.

> Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Dahulu kala di seberang sungai Efrat, di situlah diam nenek moyangmu, yakni Terah, ayah Abraham dan ayah Nahor, dan mereka beribadah kepada allah lain. Tetapi Aku mengambil Abraham, bapamu itu, dari seberang sungai Efrat, dan menyuruh dia menjelajahi seluruh tanah Kanaan. Aku membuat banyak keturunannya dan memberikan Ishak kepadanya. Kepada Ishak Kuberikan Yakub dan Esau. Kepada Esau Kuberikan pegunungan Seir menjadi miliknya, sedang Yakub serta anak-anaknya pergi ke Mesir. Lalu Aku mengutus Musa serta Harun dan menulahi Mesir, seperti yang Kulakukan di tengah-tengah mereka, kemudian Aku membawa kamu keluar. Setelah Aku membawa nenek moyangmu keluar dari Mesir dan kamu sampai ke laut, lalu orang Mesir mengejar nenek moyangmu dengan kereta dan orang berkuda ke Laut Teberau. Sebab itu berteriak-teriaklah mereka kepada TUHAN, maka diadakan-Nya gelap antara kamu dan orang Mesir itu dan didatangkan-Nya air laut atas mereka, sehingga mereka diliputi.
>
> Dan matamu sendiri telah melihat, apa yang Kulakukan terhadap Mesir. Sesudah itu lama kamu diam di padang gurun. Aku membawa kamu ke negeri orang Amori yang diam di seberang sungai Yordan, dan ketika mereka berperang melawan kamu, mereka Kuserahkan ke dalam tanganmu, sehingga kamu menduduki negerinya, sedang mereka Kupunahkan dari depan kamu. Ketika itu Balak bin Zipor, raja Moab, bangkit berperang melawan orang Israel. Disuruhnya memanggil Bileam bin Beor untuk mengutuki kamu. Tetapi Aku tidak mau mendengarkan Bileam, sehingga ia pun memberkati kamu. Demikianlah Aku melepaskan kamu dari tangannya. Setelah kamu menyeberangi sungai Yordan dan sampai ke Yerikho, berperanglah melawan kamu warga-warga kota Yerikho, orang Amori, orang Feris, orang Kanaan, orang Het, orang Girgasi, orang Hewi dan orang Yebus, tetapi mereka itu Kuserahkan ke dalam tanganmu. Kemudian Aku melepaskan tabuhan mendahului kamu dan binatang-binatang ini menghalau mereka dari depanmu,

> seperti kedua raja orang Amori itu. Sesungguhnya, bukan oleh pedangmu dan bukan pula oleh panahmu. Demikianlah Kuberikan kepadamu negeri yang kamu peroleh tanpa bersusah-susah dan kota-kota yang tidak kamu dirikan, tetapi kamulah yang diam di dalamnya; juga kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun yang tidak kamu tanami, kamulah yang makan hasilnya.

Bisakah anda menangkap maknanya? Allah berkata, "Aku yang melakukan semua ini," dan itu yang penting. Allah memberikan kepada Yosua tanah itu dengan satu cara di mana hanya Allah yang memperoleh kemuliaan. Anda bisa berpikir tentang bagaimana hal itu dibuktikan. Dalam pertempuran besar pertama di Jericho, mengapa Allah yang merancang rencana pertempuran tersebut, untuk menaklukkan kota besar pertama di Tanah Perjanjian? Dari semua cara yang mereka dapat tempuh, dan dari semua strategi militer yang tersedia bagi mereka, Allah datang kepada Yosua dalam Yosua 6 dan berkata, "Kumpulkan para musisi dan kamu semua harus memainkan beberapa lagu untuk beberapa hari." Anda bisa bayangkan bahwa Yosua pergi ke kelompok tentara Israel yang penuh dengan para pria yang sudah menunggu kesempatan untuk bertempur dan berkata, "Untuk pertempuran kali ini kita akan menyerahkannya kepada para musisi. Mereka telah mengadakan latihan untuk beberapa lagu, jadi mereka akan menyanyikannya selama beberapa hari. Dan inilah yang akan terjadi. Pada suatu hari nnanti kita akan benar-benar berteriak dengan keras dan saat itulah dinding kota Yerikho akan runtuh. "

Itu akan terlihat aneh. Mengapa cara seperti ini dapat menjadi satu rencana pertempuran? Jangan lewatkan itu. Allah melakukan apa yang Ia lakukan sepanjang sejarah. Ia yang mengorganisasikan, mengatur peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan umatNya, sehingga pada akhirnya hanya Dia yang mendapatkan kemuliaan untuk apa yang terjadi. Mengapa mereka dapat merebut kota Yerikho? Karena apa yang Allah katakan dalam ayat 6. Biarkan saya mengatakan apa yang tidak anda lihat setelah kemenangan tersebut. Anda tidak melihat bahwa semua orang Israel pergi menemui para pemain terompet dan memberitahu mereka bahwa mereka telah melakukan satu pekerjaan yang luar biasa pada minggu itu. Mereka akan berkata, "Ralph, saya belum pernah mendengar kamu bermain musik dengan sedemikian baik. Harry, kamu bisa mencapai not C yang tinggi. Itu mengagumkan. Kalian luar biasa." Lalu anda mendengar mereka berkata, "Hanya Allah yang bisa melakukan ini." Anda memiliki keberanian ketika anda hidup untuk kemuliaan Allah. Itulah gambaran yang kita lihat dalam kitab Yosua.

Dan hal terakhir yang saya ingin lakukan adalah membaca di sini sesuatu yang tidak ada. Tetapi inilah yang saya ingin kita lakukan dengan cepat. Saya ingin agar kita melakukan semacam *Google Earth*, yaitu melihat kembali gambaran tentang keseluruhan sejarah penebusan. Dan saat saya sedang belajar dan

merenungkan teks ini, mengucapkan teks ini, saya tidak bisa berbuat lain daripada mengingat gambaran yang lain dalam Alkitab yang telah banyak kita bicarakan di sini, di mana kita melihat realitas yang persis sama. Jadi saya ingin agar anda bersama saya melihat dengan cepat Matius 28, dan saya ingin agar kita merenungkan tentang hari ketika Yesus berdiri di sebuah gunung dengan para murid. Ia akan meninggalkan mereka dan Ia akan mengutus mereka keluar ke dalam dunia. Orang-orang ini dipercayakan dengan tanggung jawab untuk membawa Injil sampai ke ujung-ujung bumi, dan tentunya ada ketakutan yang besar untuk melakukan hal ini. Dan saat itu Yesus memandang mereka dan berkata, "Semua otoritas di surga dan di bumi telah diberikan kepadaKu. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk melakukan semua yang Aku perintahkan kepadamu. Dan lihatlah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kesudahan alam."

Pikirkan tentang hal ini. Kata-kata ini tidak hanya ditujukan kepada murid-murid pada hari itu. Kata-kata ini adalah kata-kata yang sama yang mendorong kita hari ini, karena kita dapat melihat dengan jelas tantangan di pusat kota Birmingham dan kebutuhan yang sangat besar di India. Dan saya ingin mengatakan kepada anda, berdasarkan teks ini, dan dalam terang apa yang telah kita lihat dalam Perjanjian Lama, marilah kita mengklaim janji-janji Allah. Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepadaNya. Itu adalah janji. Allah telah memberikan kepada Yesus kuasa atas semua bangsa. Nama "Yosua" diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dengan "Yesus." Dan gambaran yang kita lihat di sini adalah bahwa Yesus yang menyelamatkan, Yesus yang melepaskan. Ia telah mati di kayu salib untuk menggantikan kita, untuk menghapus dosa-dosa kita, dan Ia telah mengalahkan dosa dan mengalahkan maut dan menaklukkan kubur. Dan Ia telah bangkit dari kematian, Ia naik ke surga, dimuliakan di tempat yang tinggi, di sebelah kanan Bapa, dan Ia mengatakan, "Semua otoritas atas segala bangsa adalah milikKu." Allah telah memberikan kepadaNya kuasa dan pemerintahan atas semua bangsa. Pada suatu hari nanti setiap lutut akan bertelut dan segala lidah akan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan. Ini berarti bahwa Allah telah menjamin bahwa kita akan berhasil di antara segala bangsa.

Pikirkan tentang hal ini. Kita membaca dalam Wahyu pasal 5 bahwa Ia memiliki semua otoritas. Dikatakan bahwa Ia telah membeli pria dan wanita dari setiap suku, bahasa, dan bangsa. Dalam Wahyu pasal 7 kita membaca bahwa akan datang suatu hari kelak ketika setiap kelompok manusia akan diwakili di hadapan tahta Allah, dan mereka akan menyanyikan pujian bagiNya karena keselamatan yang Ia berikan. Ini berarti bahwa anda dan saya bisa pergi ke setiap kelompok orang yang belum terjangkau oleh Injil di India dan mendampingi saudara-saudara kita di sana, di mana kita akan memasuki ratusan desa yang belum terjangkau oleh Injil, dan ketika kita masuk ke kelompok-kelompok orang yang berbeda ini kita

akan mengetahui bahwa ada orang yang akan percaya, dan ada orang-orang dari setiap kelompok orang ini yang akan diwakili di sekitar takhta Allah itu.

Itu adalah keyakinan. Itu adalah keyakinan besar. Itu adalah keberhasilan. Itu adalah kesuksesan. Yosua pasal 1 sering dipelintir dengan mengatakan bahwa janji-janji Allah tentang keberhasilan dan kemakmuran dapat dijadikan dasar untuk membenarkan Injil kemakmuran, yang sebenarnya bukanlah Injil sama sekali. Sukses tidak ditentukan oleh berapa banyak rumah atau mobil atau barang atau promosi atau kemajuan yang anda miliki. Sukses didefinisikan dalam Alkitab dengan cara memberikan hidup anda untuk membuat Injil dikenal di antara segala bangsa, dan dengan berbuat demikian kita menggenapi tujuan Allah. Allah telah memberikan otoritasNya yang memberikan jaminan kesuksesan kepada kita. Jadi marilah kita mengklaim janji-janji Allah, dan marilah kita menaati perintah-perintah Allah. Pergilah dan jadikan semua bangsa muridNya.

Saudara-saudara, mari kita pergi ke pusat kota Birmingham dan masuk ke India, dan mari kita membiarkan Injil selalu berada di bibir kita. Mari kita menggumamkan Injil pada setiap langkah dari jalan kita, biarlah itu akan terus-menerus di bibir kita, dan biarlah Injil selalu ada dalam hidup kita. Biarlah menjadi jelas, saudara-saudara, bahwa kita percaya akan Injil pada zaman kita, dan bahwa kita akan membicarakannya, dan bahwa kita akan menunjukkannya, bahwa kita akan memberitakannya, dan kita akan mendemonstrasikannya. Marilah kita mematuhi perintah-perintah Allah dan yakin bahwa keberhasilan kita bukannya didasarkan pada bagaimana inovatifnya kita atau berapa kuatnya atau gagahnya kita, melainkan bahwa keberhasilan kita didasarkan pada seberapa jauh kita mematuhi perintah-perintahNya. Marilah kita mematuhi perintah-perintah Allah. Dalam proses tersebut marilah kita mengalami kehadiran Allah. Kita diberikan janji yang sama, "Aku akan menyertai engkau." Janji yang sama. Allah berbicara kepada Abraham dan berkata, "Aku akan menyertai engkau." Ia berbicara kepada Ishak dan berkata, "Aku akan menyertai engkau," dan kepada Yakub Ia berkata, "Aku akan menyertai engkau," dan kepada Musa Ia berkata, "Aku akan menyertai engkau," dan kepada Yosua Ia berkata, "Sebagaimana Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau."

Realitas yang sama dapat kita alami. Allah yang sama yang berbicara kepada Abraham, Ishak dan Yakub dan Musa dan Yosua. Ia adalah Allah yang sama yang berada di ruangan ini, di tengah-tengah kita, dengan mengatakan kepada kita sebagai gereja, "Aku bersamamu." Ini mengagumkan. "Aku tidak akan meninggalkan engkau. Ketika kamu melangkah keluar ke tempat-tempat yang sulit, Aku tidak akan pernah meninggalkan kamu. Kamu akan mengalami kehadiranKu pada setiap langkah dari jalanmu." Dan sebagai hasilnya, dari perspektif dunia, kita harus bermain aman. Mungkin kita harus mundur sedikit dan

mengurangi pentingnya hal ini dan melindungi dan mengisolasi diri kita dari tempat-tempat yang sulit, karena ada resiko yang terlibat dalam hal itu. Dan jika kita hanya sendirian, maka itulah yang harus kita lakukan. Tetapi selama kita mempercayai janji-janji Allah dan mematuhi perintah Allah, maka kita yakin akan kehadiran Allah. Jadi dengan kehadiran Allah, kita tidak perlu bermain aman. Dengan kehadiran Allah, kita bisa mengambil semua risiko tersebut.

Saya ingin berhati-hati di sini. Saya tidak ingin membuat orang terlalu gugup tentang hal ini. Mungkin sedikit gugup, tetapi tidak terlalu gugup. Saya tidak berbicara tentang mengambil resiko demi resiko itu sendiri. Saya tidak berbicara tentang mengambil risiko yang tidak perlu, risiko yang meninggalkan hikmat di belakang, tetapi saya berbicara tentang risiko yang meninggalkan hikmat duniawi yang mengelilingi kita di belakang. Risiko yang mengatakan bahwa jika janji-janji Allah itu ada, dan perintah-perintah yang Allah katakan kepada kita untuk melakukannya, dan kehadiran Allah beserta kita, maka kita bisa mengambil risiko-resiko itu. Dan apa pun yang terjadi, kita memiliki kemenangan. Ada keberanian yang luar biasa dan keyakinan bahwa jika umat Allah melangkah keluar dalam Firman Allah, karena Allah, maka sebagaimana Ia berkenan dalam menunjukkan diriNya sebagai Allah yang kuat dan menampilkan karakterNya sebagai Allah yang benar kepada Yosua dan Musa dan Abraham, demikian juga Ia ingin melakukan hal yang sama dengan kita.

Jadi mari kita menyebarkan kemuliaan Allah. Mari kita jujur. Orang-orang yang berdiri di gunung ini bukanlah alat-alat yang paling tajam yang tersedia di dalam gudang. Jika anda mengumpulkan tim A, mereka bukanlah semacam benih yang terunggul. Dan itulah keindahannya. Kemenangan di Tanah Perjanjian tidak bergantung pada mereka. Mereka bukannya berdiri di gunung itu walaupun mereka lemah. Alasan mengapa mereka berdiri di gunung itu adalah karena kelemahan mereka. Dan mari kita jujur dalam ruangan ini. Kita juga bukanlah orang-orang yang paling pandai di dunia. Kita bukanlah orang-orang yang paling cerdas di dunia. Kita bukanlah yang paling intelektual, kita bukanlah yang paling berbakat, kita bukanlah orang-orang terkaya di dunia. Kita tidak memiliki semua hal dalam dunia ini. Anda tidak memiliki pendeta yang paling berpengalaman. Dan hai pendeta, engkau bukanlah orang yang memiliki banyak hal. Kita bukanlah orang-orang paling berpengaruh di Alabama. Saya suka Alabama, namun kita bukanlah pusat yang paling berpengaruh di dunia.

Itulah sebabnya saya menyukai apa yang dikatakan dalam Kisah Para Rasul 4:13. Ketika mereka melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan bahwa mereka tidak terpelajar, orang-orang biasa, mereka memperhatikan bahwa orang-orang ini telah bersama dengan Yesus. Karena itu, kiranya orang-orang di sekitar gereja ini dapat melihat keberanian yang ada dalam orang-orang yang biasa, orang-orang yang tidak penting, orang-orang yang mengenal Allah yang besar dan memiliki kehadiranNya yang bekerja atas

nama mereka yang jauh lebih besar daripada mereka sendiri. Jadi mari kita pergi ke pusat kota Birmingham dan menjawab kebutuhan yang besar di India dan di mana-mana di antara keduanya, dan mari kita lakukan dengan doa ini dalam hati kita. Tuhan, berikanlah kepada kami bangsa-bangsa dan lakukan itu sedemikian rupa sehingga hanya Engkau yang memperoleh kemuliaan.